

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

Alda Patmasari Simamora

Nim : 2020600043

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

Alda Patmasari Simamora

Nim : 2020600043

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

Alda Patmasari Simamora

NIM : 2020600043

Pembimbing I

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Alda Patmasari Simamora

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Alda Patmasari Simamora** yang berjudul: **"Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

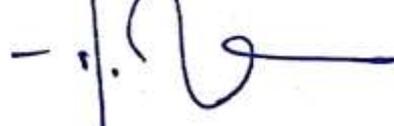
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M. Pd.
NIP.199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Patmasari Simamora

NIM : 2020600043

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Alda Patmasari Simamora
NIM 2020600043

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Patmasari Simamora
NIM : 2020600043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Juli 2024

Yang menyatakan



Alda Patmasari Simamora

NIM 2020600043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Alda Patmasari Simamora
NIM : 20 206 00043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Agung Kaisar Siregar, M. Pd
NIP.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD

: 18 Juli 2024

: 14:00- Selesai WIB

: 82,5/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4
TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFFHAL
BARUS PASAR KECAMATAN BARUS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH

Nama : ALDA PATMASARI SIMAMORA
NIM : 2020600043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 11 Juli 2023

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alda Patmasari Simamora
Nim : 2020600043
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara
pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa dalam membentuk arti. Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan komunikasi yang paling efektif. Dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara, pada hal ini guru sangatlah penting, karena figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan dengan cermat memilih metode dan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan mengambil lokasi di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator dalam rangka mengembangkan keterampilan berbicara anak, dan aspek-aspek yang dilibatkan dalam berbicara pada anak yaitu kosa kata, tata bahasa, pelafalan dan isi. Faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah guru, orang tua, lingkungan (teman sebaya) dan faktor penghambatnya adalah orang tua dan perbedaan karakter anak.

Kata kunci : Peran Guru, Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun

ABSTRACT

*Name : Alda Patmasari Simamora
Reg. Number : 2020600043
Thesis Title : The Teacher's Role in Developing Speaking Skills in 3-4 Year Old
Children at Aisyiyah Bustanul Atfhal Kindergarten Barus Pasar
District Barus Central Tapanuli Regency*

The background of the problem in this study is the ability to speak is a process of using language in forming meaning. Speaking is a form of language that uses articulation of words used to convey intent because speaking is the most effective communication. In relation to the development of speaking, in this case the teacher is very important, because the teacher is an important figure in developing children's speaking skills when children are at school. Therefore, a teacher must pay careful attention to choosing methods and media in learning. This research aims to find out how the role of teachers in developing children's speaking skills at Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kindergarten, Barus Subdistrict, Central Tapanuli as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research uses descriptive qualitative research, and takes place at Aisyiyah Bustanul Atfhal Kindergarten Barus Pasar, Barus District, Central Tapanuli. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The data collection methods used in this study used interviews, observation, and documentation methods. And the data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and data verification. In testing the validity of the data using triangulation of sources and triangulation of techniques. The results of the research obtained can be concluded that in developing speaking skills in children aged 3-4 years at Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kindergarten, Barus District, Central Tapanuli Regency, the teacher acts as an educator, guide, motivator, facilitator, demonstrator, model, and evaluator in order to develop children's speaking skills, and the aspects involved in speaking to children are vocabulary, grammar, pronunciation, and content. The supporting factors for teachers in developing children's speaking skills are teachers, parents, the environment (peers) and inhibiting factors are parents and differences in children's characters.

Keywords: Teacher's Role, Speaking Ability in 3-4 Years Old Children

المخلص

الاسم : أدا باتماساري سيمامورا
رقم : ٢٠٢٠٦٠٠٠٤٣
عنوان الرسالة : دور المعلمة في تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال بعمر ٣-٤ سنوات في روضة عيسية بستان الأفضل بباروس باسار وسط تابانولي

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي أن القدرة على الكلام هي عملية استخدام اللغة في تكوين المعنى. التحدث هو شكل من أشكال اللغة التي تستخدم النطق بالكلمات المستخدمة للتعبير عن المعنى لأن التحدث هو أكثر أشكال التواصل فعالية. وفيما يتعلق بتنمية القدرة على التحدث، فإن المعلم في هذه الحالة مهم جداً، لأن المعلم شخصية مهمة في تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال عندما يكون الأطفال في المدرسة. لذلك، يجب على المعلم أن يولي اهتماماً دقيقاً لاختيار الأساليب والوسائط في التعلم. يهدف هذا البحث إلى معرفة دور المعلمات في تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال في روضة عيسية بستان أطفال باروس باسار في منطقة باروس الفرعية في وسط تابانولي، وكذلك العوامل الداعمة والمثبطة. يستخدم هذا النوع من البحث البحث البحث الوصفي النوعي، ويجري في روضة عيسية بستان أطفال باروس باسار في منطقة باروس في وسط تابانولي. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. استخدمت أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة المقابلات والملاحظة وأساليب التوثيق. وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. في اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر وتثليث التقنيات. يمكن استنتاج نتائج البحث التي تم الحصول عليها أنه في تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٣-٤ سنوات في روضة أطفال عيسية بستان البستان أطفال باروس باسار في منطقة باروس بمحافظة تابانولي الوسطى، يقوم المعلم بدور المربي والمرشد والمحفز والميسر والموضح والنموذج والمقيم من أجل تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال، والجوانب التي ينطوي عليها التحدث للأطفال هي المفردات والقواعد والنطق والمحتوى. أما العوامل الداعمة للمعلمين في تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال فهي المعلمون، والآباء، والبيئة (الأقران)، والعوامل المثبطة هي الآباء والاختلافات في شخصيات الأطفال .

الكلمات المفتاحية دور المعلم، القدرة على التحدث لدى الأطفال من عمر ٣-٤ سنوات

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia. Dengan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, serta doa tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasehat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Kepala sekolah, Guru-guru, serta anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Allim Simamora dan Ibunda Asmidar yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a dan pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis. Serta terima kasih juga untuk adekku yang tersayang Amraina Simamora, Amraini Simamora, yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada teman saya Nisaul Rodhiyah yang telah memberikan motivasi dan saran dalam penulisan skripsi, dan Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 (bunda-bunda cantik) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2024

Alda Patmasari Simamora
NIM. 2020600043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	10
1. Peran Guru	10
a) Pengertian Guru.....	10
b) Peran Guru	12
2. Kemampuan Berbicara Anak.....	14
a) Pengertian Kemampuan Berbicara Anak	14
b) Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak	16
c) Indikator Kemampuan Berbicara Anak.....	18
d) Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun	19
e) Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak	21
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
B. Deskripsi Data Penelitian	37
C. Pengolahan dan Analisis Data	47
D. Hasil Penelitian.....	49
E. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Agenda/Penyusunan Skripsi	27
Tabel IV.1	Sarana Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah	35
Tabel IV.2	Keadaan Guru TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar.....	35
Tabel IV.3	Keadaan Peserta Didik	36
Tabel IV.4	Pedoman Penilaian Perkembangan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Atfhal	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui berbagai pengalaman belajar yang terstruktur, tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan individu agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan di masa depan.¹ Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, anak dalam lingkungan pendidikan mendapat pendidikan untuk mendidik (mengembangkan) pikirannya, pendidikan untuk mendidik hatinya (kepekaan hati nuraninya), dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya.² Seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan karakter individu, serta mendukung perkembangan sosial dan pribadi peserta didik.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

² Amin Sutrisno, dkk. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini". Disajikan dalam *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian utuh. Melalui pendidikan karakter bertumpu pada perkembangan moral diharapkan manusia dapat berperilaku baik, serasi, dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat. Selain itu, dalam pendidikan tidak hanya memprioritaskan kemampuan kognitif (intelektual), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).⁴

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk anak dalam mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar ke arah pertumbuhan, dan aspek perkembangan anak usia dini seperti Perkembangan moral, dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-

³ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 3.

⁴ Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume, 1, No. 1, Januari 2020, hlm. 28.

⁵ *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yuliani Nuraini, (Jakarta : Campustaka 2019), hlm. 2-6.

emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni yang dirancang sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.⁶

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa yaitu kemampuan berbicara anak. Masa anak usia dini adalah masa priode yang paling cepat dalam perkembangan bahasanya. Anak belajar berbicara dari percakapan yang terjadi di lingkungan yang berada di sekitar anak. Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Berbicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan.

Pentingnya berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan penyampaian pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara anak dapat ikut serta dalam percakapan dengan orang tua atau teman dan juga dapat mendengarkan cerita.

Selain kata-kata, anak-anak juga mengembangkan kemampuan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata sebagai bagian dari komunikasi anak. Berbicara dengan anak merupakan proses penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak, berbicara pada anak membantu merangsang perkembangan bahasa anak. Anak-anak belajar bahasa dari orang dewasa di sekitar anak, termasuk orang tua, anggota keluarga, dan guru.

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 2.

Hal ini memperkaya kosa kata anak dan memungkinkan anak untuk memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik. Berbicara pada anak juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan mendengar, menyimak dan komunikasi. Anak belajar untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi. Selain bahasa, berbicara pada anak juga mengajarkan etika dan norma sosial dalam berkomunikasi.

Bersarkan dari observasi di *TK Aisyiyah Bustanul Athfal* Barus Pasar Tapanuli Tengah, terdapat 15 anak, terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Dari jumlah tersebut, 8 anak belum memiliki kemampuan berbicara yang lancar, terutama pada anak usia 3-4 tahun. Permasalahan pertama, Ketika berbicara anak masih belum bisa mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Contoh “Makan Menjadi Mamam”. Permasalahan kedua, Anak merasa malu ketika tampil didepan karena kurangnya percaya diri. Permasalahan ketiga, kurangnya interaksi bicara dalam lingkungan sekolah bisa mempengaruhi cara anak mengembangkan keterampilan berbicaranya. Anak kurang terlibat dalam percakapan karena jarang mendapat kesempatan untuk berkomunikasi, sehingga keahlian anak dalam menyatakan pikiran dan perasaan terhambat. Komunikasi yang baik adalah kunci bagi perkembangan anak, dan guru memiliki peran besar dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak sebagai pendukung utama dan penyemangat.

Dan pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus

memastikan materi yang disampaikan guru telah dipahami oleh anak didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orangtua kedua bagi anak didiknya. Guru berperan mengarahkan, membimbing, dan mendorong anak didiknya agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.⁷

Dari latar belakang diatas, lebih mengkaji tentang peran guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa pada anak usia dini, Kemampuan berbahasa anak harus dioptimalkan berdasarkan aspek yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara. Dalam pengoptimalkan keterampilan berbicara perlu instrumen untuk mengamati perkembangan anak. Kemampuan mengucapkan, penguasaan kosakata dan pengenalan kalimat sederhana perlu dikembangkan instrumen untuk menilai, sehingga tampak jelas mengenai tingkat kemampuan bahasa anak. Selanjutnya dalam penelitian ini menuangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI**

⁷ Dila Muliati, dkk, “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 2, November 2017, hlm. 92.

TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, Peneliti fokus pada bagaimana “Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”.

C. Batasan Istilah

1. Peran guru

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada anak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara. Ketika sebelum dan sesudah belajar selalu berdoa, dan anak-anak di ajak untuk mengikuti gurunya ketika berdoa, dalam proses pengembangan aspek kemampuan bahasa di sini anak dapat memperoleh kosa kata. Kemampuan berbahasa pada anak perkembangan selama masa prasekolah, kosakata, jumlah kata, yang diketahui akan terus berkembang oleh karena itu peran guru dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting.

2. Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak

Aspek berbicara merupakan salah satu aspek pelafalan perkembangan anak yang wajib distimulasi oleh guru dan orang tua sehingga kemampuan berbicara anak dapat berkembang optimal. Perkembangan kemampuan menyimak berbicara dapat menambah kosa kata anak. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Jadi melalui peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbicara, anak-anak usia 3-4 tahun dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan lebih baik, termasuk kosa kata anak.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan serta pemahaman yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbicara anak.

b. Bagi Guru

Untuk menambah semangat dan motivasi diri untuk selalu meningkatkan interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa dicapai dengan baik dan maksimal.

c. Bagi Anak

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa, berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keterampilan bicara pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II adalah berisi tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal yang meliputi:

Peran Guru, Kemampuan Berbicara Anak, Aspek Kemampuan Berbicara Anak, Karakteristik Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak dan Penelitian Yang Relevan.

3. BAB III adalah Metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V adalah Penutup yang isinya mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual, dan di sekolah.⁸ Definisi guru adalah individu yang dengan penuh dedikasi mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih muridnya agar memahami materi pelajaran yang diajarkannya.

Guru sangat penting dalam mengarahkan perkembangan siswa agar mencapai tujuan hidup mereka dengan maksimal. Tugas guru tidak sekedar memberikan pengajaran, tetapi juga mencakup pendidikan, pengasuhan, bimbingan, dan pembentukan karakter siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang siap mengisi dunia kerja atau berwirausaha.⁹ Seorang guru adalah seseorang yang memberikan ilmu atau menstransfer ilmu pengetahuannya kepada siswanya. Guru dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu.

Guru adalah panutan utama dalam proses pembelajaran atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat

⁸ Hamzah B.Uno dan Nina Lametenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta :PT Bumi Aksara 2016), hlm. 2.

⁹ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *"Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif"*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2015), hlm. 43.

strategi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru dianggap memiliki karisma atau kredibilitas yang memerlukan peniruan, menjadi tokoh penting dalam mendidik serta membimbing anak, memiliki keahlian dalam merancang program pembelajaran dan mengelola kelas, dan merupakan jabatan atau profesi dengan keahlian khusus yang diperlukan.¹⁰

Sebagai seorang guru, tugas utama dan paling penting adalah mendorong, menginspirasi, dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. Segala upaya untuk mencapai hal tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Seorang guru yang efektif adalah mereka yang berhasil memotivasi anak dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai dampak yang signifikan dalam mengajar, guru harus berusaha memahami esensi dari motivasi belajar dan mendorong serta meningkatkan motivasi belajar siswa ke tingkat tertinggi.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi anak di sekolah agar anak dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan dan ketrampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara anak dapat menyampaikan maksud serta perasaan yang ingin diungkapkan

¹⁰ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 245.

¹¹ Hamzah Umasugi, "Guru Sebagai Motivator", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Volume, 06, No. 2, Desember 2020, hlm. 32.

kepada guru sehingga guru dapat mengerti apa yang di sampaikan oleh anak.

b. Peran Guru

Peran adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau yang berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.¹² Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang telah menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dimasyarakat.

Peran guru meliputi memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran serta melatih siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru berfungsi sebagai komunik ator, sahabat yang memberi nasehat, motivator yang menginspirasi, serta pembimbing dalam perkembangan sikap dan perilaku anak.¹³

Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk;

- a) mendidik, proses menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada anak dengan tujuan membentuk kepribadian dan sikap.
- b) membimbing, memberikan arahan, dorongan, dalam mengembangkan kemampuan anak.
- c) mengajar, aktivitas menyampaikan materi, menjelaskan konsep, dan memfasilitasi proses belajar anak.

¹² Fadil Yudia Fauzi, dkk, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal PPKN UNJ*, Volume. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 3.

¹³Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Serang: Media Karya, 2020), hlm. 8.

mengarahkan, memberikan petunjuk, instruksi, atau bimbingan kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. d) menilai, proses lonjakan, kemajuan, atau kinerja anak dengan menggunakan berbagai alat ukur, seperti kunci. e) Melatih, proses penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui latihan dan pengulangan. f) Mengevaluasi proses menganalisis hasil penilaian dan menilai kemajuan anak, efektivitas pengajaran, atau kesesuaian kurikulum. Mengevaluasi para anak untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah dan bertanggung jawab.¹⁴ Dalam hal ini, guru harus mampu memilih strategi dan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar tidak gampang merasa bosan.¹⁵

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan siswa untuk berprestasi. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membagikan pengetahuannya dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.¹⁶ Guru memiliki beberapa peran penting dalam proses pembelajaran, antara lain: sebagai pendidik yang mengembangkan pemikiran siswa, pembimbing yang membantu mengatasi kesulitan belajar, motivator untuk meningkatkan semangat belajar, fasilitator yang

¹⁴ Putri Wulan Dhari, dkk “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa,” *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Volume 12, No. 1, Maret 2022, hlm. 45.

¹⁵ Sopolira, dkk “Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No. 2, Juli 2022, hlm. 22.

¹⁶ Erfinawati dan Ismawirna “Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak,” *Jurnal Buah Hati*, Volume 6, No. 1, Maret 2019, hlm. 62.

memudahkan siswa, dan demonstran yang menguasai materi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan.

Pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media dan evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru.¹⁷

Berdasarkan teori diatas maka peran guru dalam penelitian ini adalah bahwa peran seorang guru melibatkan berbagai perilaku yang bertindak sebagai Pendidik, Pembimbing, Motivator, Fasilitator, dan Model dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan Berbicara Anak

a. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk meniru bahasa dengan spontan atau melalui pengugasan dari orang dewasa. bagian penting dari komunikasi dua arah yang berkaitan erat dengan pengembangan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁸ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, dan perasaan. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada

¹⁷ Hayaturraiyah, Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team", *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*", Volume, 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 111.

¹⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 19.

seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar dan penyimak.²⁰

Anak akan mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik jika anak terus berlatih berbicara secara teratur. Interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga membantu memperkuat kemampuan berbicara anak. Kemampuan berkomunikasi verbal menjadi kebutuhan vital bagi anak untuk terhubung dengan lingkungan sosialnya. Ketika anak belum lancar berbicara, anak menggunakan cara lain untuk berinteraksi dengan anggota kelompok sosial.

Maka dari itu anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam berbicara. Kemampuan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat di atas dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang ada di dalam diri anak. Pengungkapan ide atau gagasan tersebut dapat dilihat saat anak berani mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan teori di atas, pentingnya melatih kemampuan berbicara pada anak sejak dini sangatlah krusial. Dengan pelatihan yang tepat, anak dapat mempelajari etika berbicara kepada orang yang lebih tua,

¹⁹ Elvi Susanti, Keterampilan Berbicara, (Depok : PT. Raja Grafindo Parsada 2020), hlm. 3.

²⁰ Acih Munasih dan Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun, "*Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 1, Juli 2017, hlm. 4.

meningkatkan kosa kata, serta mampu menyusun kalimat dengan lebih baik saat berkomunikasi. Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang akan membantunya dalam menyampaikan ide, keinginan, dan perasaannya dengan lebih jelas dan efektif kepada guru.

b. Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak

Bicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, dan perasaan.²¹ Bicara terdiri atas (1) Kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu dalam kombinasi yang dikenal sebagai kata yakni aspek motorik bicara, (2) Kemampuan mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut, yakni aspek pelafalan dari bicara. Bicara merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyampaikan ide, informasi, perasaan, atau gagasan antara satu individu dengan individu lainnya.

Adapun tingkat kemampuan berbicara pada anak sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengerti arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkan dengan objek yang diwakili. Jadi anak tidak hanya sekedar mengucapkan tetapi juga anak sudah dapat mengerti arti kata yang diucapkannya.
- 2) Anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dimengerti guru dengan mudah. Hal tersebut berarti anak sudah berbicara dengan jelas dengan

²¹ Riska Sulistyawati & Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book," *Jurnal AUDHI*, Volume 2, No. 2, Januari 2020, hlm. 7.

menggunakan kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti guru, sehingga guru dapat memahami maksud apa yang sedang diucapkan oleh anak.

- 3) Anak dapat memahami atau sudah dapat mengerti apa yang telah dibicarakan atau disampaikan oleh guru.²²

Kemampuan berbicara anak berkembang secara progresif seiring pertumbuhannya. Pada usia dini, anak mulai dengan suara dan kata-kata sederhana. Mereka belajar melalui mendengarkan dan meniru. Saat tumbuh, kemampuan berbahasa anak meningkat dengan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan kemampuan menyusun kalimat yang lebih kompleks. Faktor lingkungan dan interaksi sosial juga berpengaruh besar pada perkembangan kemampuan berbicara anak.

Maka dalam aspek kemampuan berbicara untuk menunjang keberhasilan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan sangat berperan karena dengan keefektifan berbicara, pelafalan yang jelas intonasi, pilihan kata serta keberanian dan ekspresi atau gerak tubuh sangatlah penting dalam proses pengembangan kemampuan berbicara.²³ Berbicara digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pesan dan apa yang dipikirkannya secara jelas melalui lisan atau ujaran. Bicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi. Proses untuk

²² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018), hlm. 17.

²³ M. Soenardi Djiwandono, *Bahasa Dalam Pengajaran*, (Jakarta: Indeks, 1996), hlm. 68.

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak meliputi yaitu kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu, dan kelancaran dalam berbicara, menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita, mampu berbicara dengan 4-5 kata, sikap tubuh. mengikuti perintah 1-2 perintah sekaligus, banyak bertanya membacakan cerita sederhana, mengenal kata. Penting untuk memberikan dukungan yang tepat, kesempatan interaksi, serta memahami tahapan perkembangan yang umum untuk membantu anak mencapai potensi penuh dalam kemampuan bicarannya.

c. Indikator Kemampuan Berbicara Anak

Adapun indikator kemampuan berbicara pada anak sebagai berikut:²⁴

1) Ungkapan emosional

Ungkapan emosional ini dapat membantu anak untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, Misalnya, “saya merasa sedih karena teman saya tidak ingin bermain bersama saya”.

2) Pelafalan atau pengucapan

Anak mulai memperluas kosakata mereka dan pelafalan kata yang semakin baik, Misalnya, “Aku mau main diluar”, “Kucingku suka makan ikan”.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Penerbit Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama 2014), hlm. 182-186.

3) Pengembangan kosa kata

Pengembangan kosakata pada anak adalah proses dimana kemampuan dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam berbicara, hal ini penting karena kosakata yang berkembang memberikan kemampuan berkomunikasi yang efektif, Misalnya, bermain tebak kata “Jeruk” guru akan memberikan petunjuk kepada anak seperti buah yang berwarna orange dan rasanya asam manis.

4) Kosakata dan tata bahasa

Kosakata dan tata bahasa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. kurangnya kosakata dapat menghambat dalam menyampaikan ide dengan jelas. Misalnya di taman “Lihat ada burung di pohon!”, “Burung itu berwarna biru”.

Percakapan seperti ini dapat menambah kosakata anak dan memahami cara berkomunikasi yang efektif dan jelas dalam berbicara sehari-hari.

d. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun

Berbicara bukan sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Berikut terdapat beberapa karakteristik kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut :²⁵

- 1) Mengingat permainan.
- 2) Memahami konsep sederhana (besar atau sedikit, hari ini, waktu tidur).
- 3) Menikmati mendengar cerita yang sama yang diulang-ulang.
- 4) Menggabungkan kata-kata dan kalimat dari awal berdiskusi ke diskusi selanjutnya dengan buku yang sama.
- 5) Menunjukkan dan memberi nama hewan-hewan yang berbeda.
- 6) Mampu memahami dua perintah secara langsung.
- 7) Mencocokkan secara khusus suara-suara musik terhadap alat-alat yang menghasilkan suara tersebut (contoh: piano, gitar drum?).
- 8) Menanggapi secara tepat tanpa pertanyaan-pertanyaan selama bercakap.
- 9) Menegakkan jari tangan dengan benar dalam menanggapi pertanyaan” Berapa umurmu?“.
- 10) Dapat memahami dan memberi definisi objek yang mereka gunakan.
- 11) Memahami perbandingan sederhana (contoh: besar, lebih besar, paling besar).
- 12) Memahami pernyataan kondisi (contoh: jika kalau /lalu).

Berdasarkan definisi di atas, Menampilkan berbagai hewan dan memberi nama menunjukkan kemampuan mengenali objek, sedangkan asosiasi suatu bunyi (nama) dengan objek yang sesuai menunjukkan

²⁵ Indah Lestari, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Agustus 2021, hlm. 117.

hubungan antara suara tersebut dengan hewan yang bersangkutan. Kemampuan memahami perintah secara langsung menunjukkan pemahaman terhadap instruksi verbal, sedangkan merespon tanpa bertanya menunjukkan kemampuan menjawab instruksi tanpa perlu klasifikasi lebih lanjut. Semua keterampilan tersebut mencerminkan pemahaman yang kuat dan koneksi yang baik dalam proses komunikasi.

e. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan berbicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbicara sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensorimotor, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia. Anak harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya.

Seorang guru di sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Memanfaatkan waktu bersama anak dan guru dapat mendorong dan merespons setiap pembicaraan anak.
- 2) Menciptakan berbagai pengalaman dan alasan dalam berbicara dengan menyelenggarakan dialog.

²⁶ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2018), hlm. 8.

- 3) Menciptakan situasi sosial dan komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan kemampuan berbicara anak dan mendengar (menyimak).
- 4) Mengajukan pertanyaan terbuka dan menggali permasalahan yang sesuai dengan minat anak.
- 5) Menambahkan kosakata anak melalui kegiatan yang menarik.
- 6) Tunjukkan bahwa berbicara dan mendengar adalah sama pentingnya dalam pertemanan dan beri harapan pada anak untuk mau melakukan pertemanan.
- 7) Menyediakan lingkungan yang aman agar anak merasa cukup percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan suara.
- 8) Percaya bahwa anak memiliki sesuatu yang penting untuk dikatakan.

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara harus menarik. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar pada umumnya. Guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran.²⁷

Kemampuan berbicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbicara sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensorimotor, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan

²⁷ Ismawati K. Karim, dkk “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak,” *Jurnal Raudhah*, Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2022, hlm. 69.

mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia. anak harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya.

Kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah menjadi bagian dalam kelompok sosial, saat anak belum lancar dalam berbicara, anak akan menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial. Pengembangan bicara sangat penting. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan.²⁸

Begitu pentingnya berbicara bagi anak, maka dari itu anak harus distimulus agar dapat terampil dalam berbicara. Kemampuan berbicara diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang ada di dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide atau gagasan tersebut dapat dilihat saat anak berani mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan definisi di atas, kemampuan berbicara pada anak perlu dilatih sejak dini dan dengan anak memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan menjadi kebiasaan yang baik pula untuk anak. Seperti dengan melatih kemampuan berbicara sejak dini dan juga anak akan

²⁸ Eka Mei Ratnasari & Enny Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 9, No. 3, September 2019, hlm. 268-269.

memiliki lebih banyak kosakata, serta dapat menyusun kalimat dan kata yang lebih baik dalam menyampaikan keinginannya dengan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

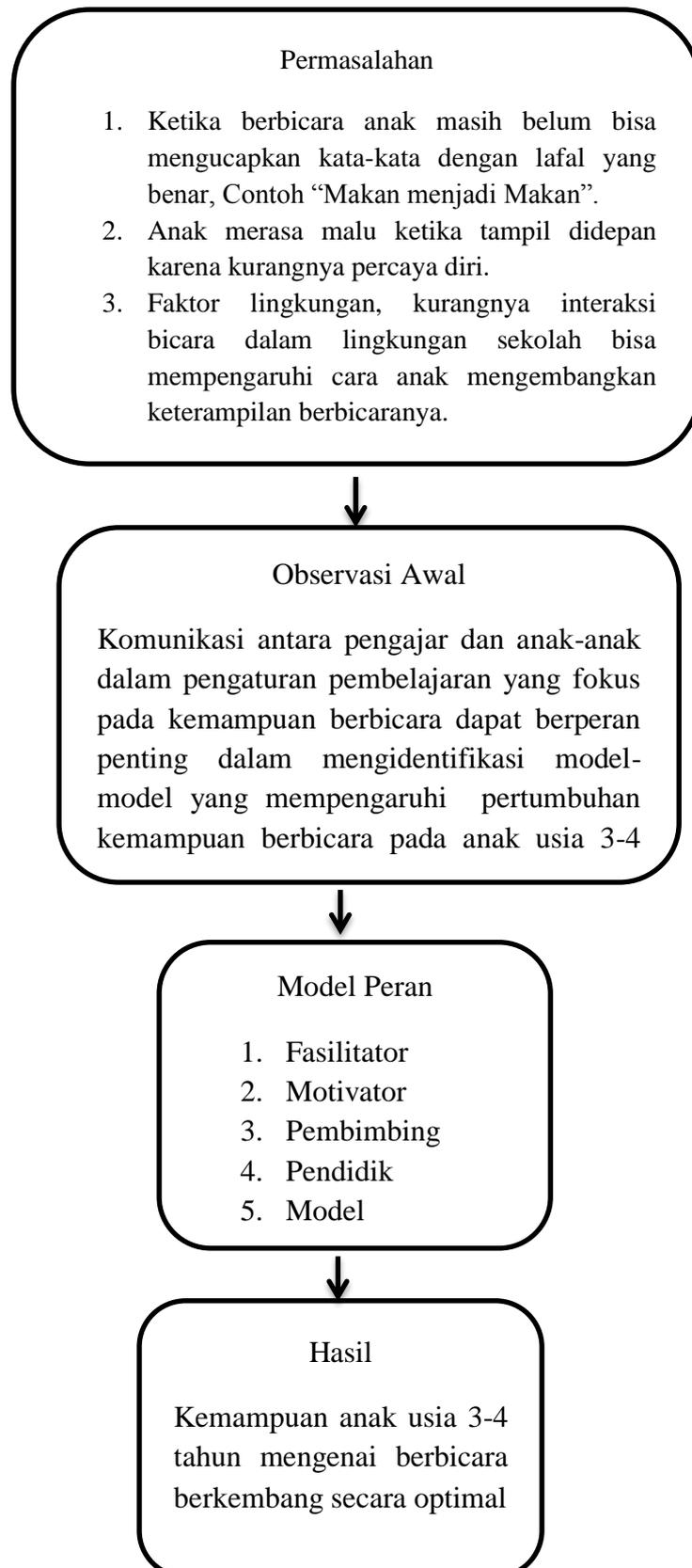
Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dita Faulina Putri, Skripsi :Universitas Jember 2019 dengan judul Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok A, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Guru membimbing anak dengan cara menuntun anak yang masih kesulitan dalam pembelajaran, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, guru sebagai fasilitator memfasilitasi anak, dengan begitu kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.
2. Nunu Astuti, Jurnal PG PAUD 2019 dengan judul Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Usia 5-6 tahun, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbicara anak melalui media kartu gambar sudah maksimal karena guru sudah berperan sebagai fasilitator, motivator dan demonstrator serta mediator dan pelatih dalam proses pembelajaran. Kegunaan media kartu bergambar sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak karena anak merasa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

3. Riska Umri Saputri, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan beberapa metode, yaitu kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan rutin, dari beberapa metode yang digunakan guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dan dapat mengetahui perkembangan berbicara anak.

Dari beberapa rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa persama penelitian sebelumnya pada penelitian peneliti terletak pada peran guru atau upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menguraikan peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dan mencari tau aspek kemampuan berbicara pada anak serta karakteristik kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini yang sudah dilaksanakan pada 1 Maret 2024 – 5 April 2024. Untuk memperoleh data pemahaman peran guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel III.1
Agenda/Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2024									
		Bulan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengesahan Judul	✓	✓								
2.	Studi Pendahuluan	✓	✓	✓	✓						
3.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓		✓	✓	✓			
4.	Revisi Proposal	✓	✓	✓							
5.	Penelitian Lapangan								✓		
6.	Proposal										
7.	Menyusun Hasil Penelitian										
8.	Revisi Hasil Penelitian									✓	

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di TK tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁹ Berdasarkan wawancara, observasi, data ataupun peristiwa yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena peneliti telah meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun. Dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, informan adalah orang yang akan diwawancarai. Jumlah subjeknya adalah 4 Guru di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal. Sedangkan jumlah objeknya adalah 61 Peserta Didik di Barus Pasar Kabupaten Tapanuli Tengah. Jadi sampel yang diteliti 15 anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari sebuah data yang diperoleh atau didapatkan. Berdasarkan banyaknya jumlah anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar. Penelitian ini menggunakan:

²⁹ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2019), hlm. 9.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah guru. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau pendukung, Guna untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.³⁰ Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Tetapi lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

³⁰ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 40.

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologisnya. Maka alat indra yang sangat vital dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga, Oleh sebab itu, ketika proses observasi, seorang peneliti harus benar-benar mendapatkan informasi yang jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan sehingga mendapatkan data secara mendalam melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh, dalam mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.³¹

Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan dan membawa pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawanra kepada guru dan kepala TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah.

³¹ Albi Anggianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 89.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.³²

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah yang meliputi profil sekolah, kurikulum, jadwal harian, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah hal yang sangat menent ukan kualitas hasil penelitian. Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun Barus Pasar Tapanuli Tengah. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan triangulasi yaitu untuk mengumpulkan berbagai bukti sehingga menghasilkan kredibilitas.³³ Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik ialah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cv, Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

³³ Jimatul Arrabi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 63.

sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data merupakan proses menyusun data, sehingga menemukan pola yang mengarahkan kepada simpulan-simpulan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis dan memaparkan data secara keseluruhan kepada data-data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan dilapangan apakah sudah sesuai dan dapat dijadikan sebuah tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar didirikan pada tanggal 16 Maret 1976, TK yang pertama di Tapanuli Tengah tepatnya berada di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar didirikan atas gerakan Ibu Aisyiyah untuk mencerdaskan anak bangsa di lingkungan aisyiyah pada khususnya untuk masyarakat pada umumnya. Bangunan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar bersebelahan langsung dengan Masjid Raya Barus di Desa Kampung Solok. 1 Kilometer dari Pantai Titik Nol Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

- a. Visi yaitu terciptanya sistem pendidikan Pra Sekolah yang kondusif demokratis, islami dan diridhoi Allah SWT. Dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai harapan dan tingkat perkembangannya.

b. Misi :

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

3. Identitas TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

- a. Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar
- b. Nama Statistik Sekolah : 10261630
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani No.36 Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nilai Akreditasi : C

4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar.

Tabel IV.1
Sarana Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar
Tapanuli Tengah

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Lemari	1
2	Rak buku	3
3	Loudspeaker	1
4	Kotak p3k	1
5	Toilet	1
6	Luncuran	2
7	Jungkat-jangkit	1
8	Ayunan tali besi	2
9	Meja belajar	35
10	Kursi anak	55
11	Kursi kepala	1
12	Meja kepala sekolah	1
13	Papan tulis	4
14	Jam dinding	1
15	Tempat sampah	4
16	Meja guru	4
17	Kursi guru	4
18	Gudang	1

5. Keadaan Guru TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar, diperoleh data keadaan guru TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Guru TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Asriaty, S.Pd	P	S1	Kepala TK
2.	Rini Rifdayani Simamora, S.Pd	P	S1	Pendidik
3.	Tia Wirdawati Tanjung, S.Pd	P	S1	Pendidik
4.	Marisqa Tanjung	P	SMA	Pendidik
5.	Hazria Pasaribu	P	SMA	Pendidik

6. Keadaan Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar keseluruhan berjumlah 61 siswa, yaitu sebagai berikut :

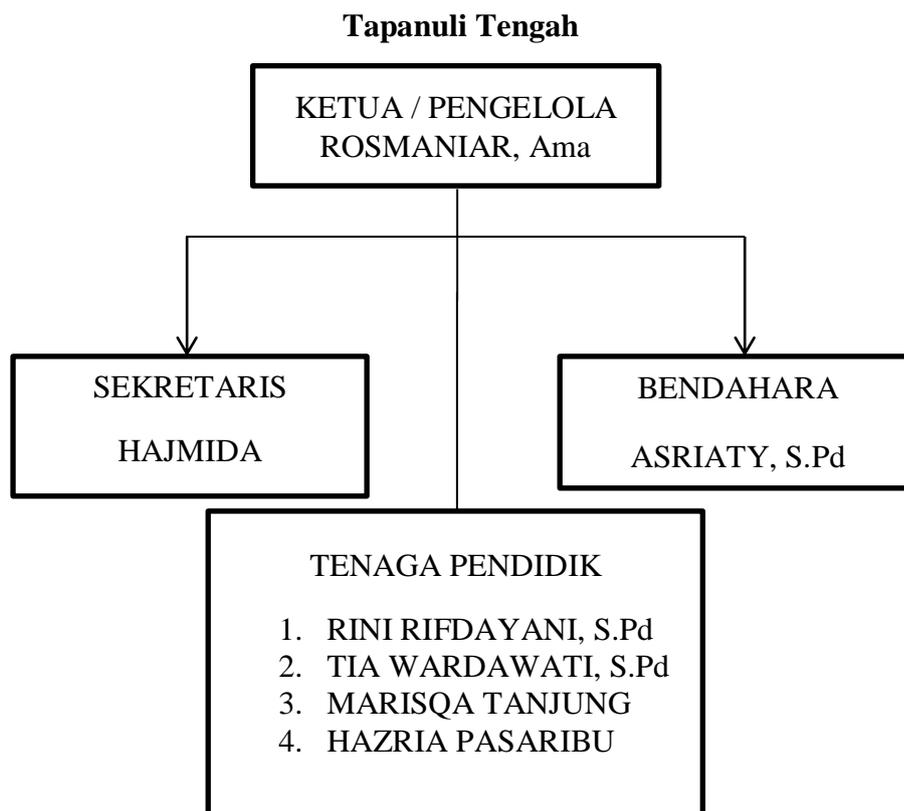
Tabel IV.3
Keadaan Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	Perempuan	31
2.	Laki-laki	30

7. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Adapun Struktur Kepengurusan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar



B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni penelitian lapangan atau yang disebut dengan *field research*. Maksud dari penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam menggunakan data, diantaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara kepada guru TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar.

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Berikut adalah hasil dari wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar mengenai peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru sebagai pendidik dapat menambah kosakata anak melalui berbagai kegiatan yang menarik perhatian anak seperti bernyanyi, bermain games, atau bercerita. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masriqa Tanjung yaitu : Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?

Hasil wawancara dengan Ibu Masriqa Tanjung:

“Menurut saya kemampuan berbicara anak dapat dikatakan sangat baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan bisa tampil dengan percaya diri di depan kelas saat bercerita lalu bisa dilihat dari bagaimana anak menangkap, menerima dan mengulang kalimat. Peran guru sebagai pendidik yaitu guru merencanakan pembelajaran lalu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi”³⁴.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Tia Wirdawati, S.Pd.

mengatakan bahwa :

“Kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan dimulai dari sejak dini karena usia ini anak sangat sensitive untuk menerima rangsangan bagi perkembangan anak, oleh karena itu diperlukan stimulasi yang baik untuk anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahwa kemampuan berbicara anak dapat dikatakan baik dan meningkat saat anak mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan berani tampil bercerita di depan kelas, dapat menerima dan mengulang kembali kalimat. Guru dapat mendorong anak untuk mau berbicara dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sudah menerapkan perannya sebagai guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH, menyiapkan media dan setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi, untuk melatih kemampuan berbicara anak guru memberikan pertanyaan kepada anak dan memberi kesempatan untuk anak bercerita dan memberikan pertanyaan kepada anak agar dapat mengembangkan kosakatanya dengan baik.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Masriqa Tanjung pada Tanggal 3 April 2024.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masriqa Tanjung yaitu : Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 Tahun?

Hasil wawancara dengan Ibu Masriqa Tanjung:

“Sebagai guru kita wajib membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak disini guru menggunakan kegiatan metode bercerita dan untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu diselingi dengan bernyanyi sesuai dengan tema yang akan diceritakan pada hari itu. Pada saat kegiatan berlangsung guru mencontohkan terlebih dahulu bercerita di depan kelas setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju secara bergantian dengan begitu anak menjadi antusias untuk mendengarkan dan anak juga akan tertarik ikut serta dalam kegiatan bercerita.

c. Guru Sebagai Motivator

Seorang guru pada saat memulai proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting ialah dalam menciptakan kondisi yang dapat membuat anak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru juga harus membangkitkan motivasi belajar anak seperti : membangkitkan minat belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan sebuah pujian kepada anak atas setiap keberhasilan yang dicapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Marisqa Tanjung yaitu : Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?

Hasil wawancara dengan Ibu Marisqa Tanjung yaitu :

“Sebagai guru kita selalu memberikan motivasi untuk anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, dan selalu memberi dukungan kepada anak yang masih dalam kesulitan pada saat tampil di depan , dengan memberikan pujian/reward kepada anak yang sudah berani menjawab pertanyaan dari guru. Disini juga guru melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak, guru mengajak anak melakukan *ice breaking* agar anak bersemangat dan merasa senang. Dan guru juga selalu memberi semangat agar anak tetap semangat untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahwa guru selalu memotivasi kemampuan berbicara anak yaitu guru berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, memberi dukungan kepada anak yang masih dalam kesulitan dan memberi respon positif kepada anak yang telah berani tampil di depan kelas dan tak lupa memberi semangat untuk anak.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru memberikan fasilitas kepada anak agar dapat memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dan menyediakan media yang menarik agar dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Marisqa Tanjung yaitu :

“Disini guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti buku cerita dan alat praga untuk menarik perhatian dan minat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan apa yang disampaikan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

e. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu guru menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Ibu Marisqa Tanjung yaitu :

“Guru berperan sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan cara guru memperagakan suatu tokoh cerita dapat mempermudah anak memahami cerita tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh anak, mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda, dan untuk pembelajaran yang sulit dipahami anak menjadi tanggung jawab guru agar anak didiknya dapat mengerti apa yang telah di sampaikan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menguasai bahan ajar agar anak dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.

f. Guru Sebagai Model

Guru merupakan model bagi setiap anak didik, salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik, dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para anak didiknya.

Hasil wawancara dengan Ibu Marisqa Tanjung yaitu :

“Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, sebagai guru harus menjadi model yang baik pada saat di sekolah, kemampuan berbicara anak

sangat mudah dipengaruhi oleh model bicara orang yang dewasa dalam kehidupan anak, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk menjadi model bahasa bagi anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan melakukan berbagai kegiatan”.

g. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan anak. Komentar dan penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan anak selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan anak hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

Hasil wawancara dengan Ibu Marisqa Tanjung yaitu :

“Guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak pada saat proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah di capai oleh anak. Guru sebagai evaluator harus melatih penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun, kemampuan berbicara anak sebagai berikut:

- 1) Dapat menyampaikan kata dengan jelas, berinteraksi dengan guru lebih lancar dan efektif, dan menyampaikan isi pikiran dengan jelas dan tepat.

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar sudah mampu menyampaikan kata dengan jelas, 3 kata kepada guru misalnya Aku mau makan, Kucing itu melompat.

- 2) Dapat menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara, serta dapat memahami emosi antara senang, sedih dan marah.

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar juga sudah mampu mengenali ekspresi wajah teman mereka, misalnya ketika teman sedang sedih atau marah. Mereka juga bisa mengekspresikan emosi mereka sendiri dengan tertawa saat senang, menangis dengan keras saat sedih atau marah, atau mengeluarkan suara berbeda sesuai dengan perasaan yang mereka alami.

- 3) Dapat membantu anak memperluas cara berpikir, menguasai bahasa dengan lebih baik, dan membantu anak merasa didengar dan dipahami.

Dengan memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, memberikan respon yang positif, dengan ini seorang guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa dan pemikiran anak. Dampaknya membantu mereka percaya diri ketika tampil di depan dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

- 4) Dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan, memahami dan mengelola emosi mereka, dan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan ekspresi yang sesuai.

Anak dapat mengungkapkan isi perasaan mereka dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ekspresi yang dirasakan mereka. Dengan mengasah kemampuan ini, mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta membangun hubungan sosial yang positif kepada guru ataupun teman-temannya.

Tabel IV.4
Pedoman Penilaian Perkembangan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun di TK
Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten
Tapanuli Tengah Berdasarkan:³⁵

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak				Keterangan
		Artikulasi kata	Ekspresi	Menyampaikan Isi Pikiran	Perasaan	
1.	S.H.M	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
2.	N.AL	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
3.	N.S	BSB	MB	BSB	MB	MB
4.	H.R	MB	MB	BSB	BSB	BSB
5.	L.A	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	F.AP	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7.	S.A	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	R.P	MB	MB	BSB	MB	MB
9.	R.A	MB	MB	BSB	BSB	BSB
10.	A.R.S	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
11.	A.F	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
12.	K.S	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Y.A	MB	BSB	MB	MB	MB
14.	A.CN.M	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15.	Z.R	MB	BSB	BSB	MB	MB

³⁵ Hasil Observasi Pencapaian Penilaian Anak-Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar.

Keterangan Kemampuan Anak:

- a. Artikulasi Kata = Dapat menyampaikan kata dengan jelas, berinteraksi dengan guru lebih lancar dan efektif, dan menyampaikan isi pikiran dengan jelas dan tepat. (Misalnya Aku mau makan, Kucing itu melompat)
- b. Ekspresi = Dapat menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara, serta dapat memahami emosi antara senang, sedih dan marah (Misalnya ketika teman sedang sedih atau marah)
- c. Menyampaikan Isi Pikiran = Dapat membantu anak memperluas cara berpikir, menguasai bahasa dengan lebih baik, dan membantu anak merasa didengar dan dipahami
- d. Perasaan = Dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan, memahami dan mengelola emosi mereka, dan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan ekspresi yang sesuai.

Keterangan Nilai:

BB : Anak belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu

BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator

BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/tepat/lengkap/ dan benar

Dari observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak sangat penting di stimulasi sejak dini, karena dengan stimulasi yang

tepat, dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang akan membantu anak dalam menyampaikan ide, keinginan, dan perasaannya dengan lebih jelas dan efektif kepada guru. Serta guru berperan sebagai pendidik ataupun pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada anak. peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru dapat membantu membimbing anak yang masih kesulitan pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi langsung terdapat 15 anak kemampuan berbicaranya semakin berkembang. Pencapaian indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak, mulai berkembang (MB) ada 4 anak, dan berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak. Dalam kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berkembang sangat baik.

Dengan diterapkan metode bercerita ataupun media seperti papan angka/huruf dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah telah memperoleh hasil yang optimal dan baik, dari kosakata semakin bertambah, menyampaikan kata dengan jelas, mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan ekspresi yang sesuai, memahami ekspresi emosi orang lain, serta dapat berinteraksi dengan guru secara efektif dan lancar.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah, tahapan wawancara dilakukan yaitu dengan mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar, peneliti mewawancarai tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar sudah berkembang sesuai harapan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak sebagai berikut :

1. Mengajak anak-anak bercakap-cakap agar terjadi komunikasi antara guru dan anak didik.
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar mengajar.
3. Menyediakan lingkungan yang aman bagi anak agar anak merasa percaya diri ketika mengajukan pertanyaan dan dapat menyampaikan isi perasaannya dan ide.
4. Memilih kegiatan yang menarik perhatian anak seperti bercerita dengan adanya kegiatan ini dapat menambah kosakata anak.
5. Memanfaatkan waktu bersama anak agar guru dapat merespon setiap pembicaraan anak sambil memantau sudah sejauh mana kemampuan berbicara anak berkembang.
6. Gunakan kalimat yang sederhana dan jelas saat berkomunikasi dengan anak agar mudah dipahami dan diikuti oleh anak.

7. Menyanyikan lagu bersama anak-anak untuk melatih kemampuan berbicara dan pelafalan kata.
8. Berikan pujian/reward dan dukungan setiap usaha anak dalam berbicara untuk meningkatkan kepercayaan dirinya agar berani tampil di depan dan memotivasi anak agar semangat saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
9. Berikan anak waktu yang cukup untuk berbicara agar anak merasa didengarkan. Dalam hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicaranya karena anak dapat berlatih mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya dengan lebih jelas.
10. Membacakan cerita membantu anak untuk mengembangkan kosakata, dan mengembangkan imajinasi anak, serta mendorong percakapan yang lebih aktif.

Kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal sudah berkembang sesuai harapan, dimana hal ini sudah didukung oleh guru dan sarana prasarana yang ada disekolah dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak seperti papan angka dan huruf. Dengan adanya media ini anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan berani dan percaya diri, Dan guru juga memberikan apresiasi reward/pujian kepada anak dan memotivasi anak agar anak semangat ketika mengikuti proses belajar mengajar, dengan adanya apresiasi reward/pujian dapat membangkitkan semangat anak setiap mengikuti kegiatan di sekolah.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang di dapat dari teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi, peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Tapanuli Tengah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketika guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan model dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal, berikut pembahasannya :

1. Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik anaknya. Sebagai pendidik guru harus dapat membimbing dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.³⁶

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat bahwa upaya guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal sudah dilakukan oleh guru, yaitu guru mendidik anak, merencanakan pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran. Guru dalam melatih kemampuan berbicara anak yaitu setiap pagi guru selalu melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak secara bergantian, hal ini dilakukan agar dapat melatih kemampuan berbicara anak, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak.

³⁶ P.Ratu Ile Tokan. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hlm. 298.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru dapat membimbing anak yang masih mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya yang guru lakukan sebagai pembimbing di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal sudah diterapkan yaitu guru membimbing membantu, dan melakukan pendekatan kepada anak yang masih kesulitan pada saat anak mengungkapkan perasaannya.

Peran guru sebagai pembimbing untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita, ketika ada anak yang tidak berani bercerita guru melakukan pendekatan kepada anak dan menuntun anak agar berani untuk bercerita, dan jika anak berani untuk bercerita guru harus menjadi pendengar yang baik untuk anak, serta menghadap langsung ke hadapan anak dan memberi sikap penghargaan tinggi serta menanggapi perasaan anak dan disitulah anak akan merasa nyaman dan percaya diri saat sedang berbicara, guru membiasakan anak untuk berbahasa Indonesia dan menuntun anak yang masih menggunakan bahasa campuran. Namun terlihat pada saat jam istirahat guru sebagai pembimbing kurang mengawasi anak saat sedang bermain sehingga pembimbing kurang mengawasi anak saat sedang bermain sehingga membuat anak yang bermain kurang berhati-hati dan membuat anak terjatuh hingga menangis.

3. Guru Sebagai Motivator

Guru dapat membangkitkan motivasi belajar seorang anak seperti : membangkitkan minat belajar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran di kelas dan memberikan sebuah pujian kepada anak atas keberhasilan yang dicapainya. Seorang guru dapat merespon pembicaraan anak agar lebih percaya diri pada saat anak sedang berbicara dengan teman, guru ataupun orang yang berada sekeliling anak serta memberikan pujian/reward kepada anak yang berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal terlihat bahwa guru selalu memberikan motivasi untuk anak setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak, dan membantu anak yang masih dalam kesulitan untuk tampil di depan kelas dan memberikan pujian/reward kepada anak yang sudah berani tampil ataupun berani menjawab pertanyaan dari guru, ketika ada anak yang tidak mau bercerita karena malu guru mendampingi anak tersebut agar tidak malu saat bercerita. Guru juga selalu melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak. Guru mengajak anak untuk bernyanyi agar anak semangat dan anak merasa senang.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator agar dapat memberi kemudahan-kemudahan kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar seperti menyediakan sumber belajar, media pembelajaran, dan alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti TK Aisyiyah Bustanul Atfhal terlihat bahwa guru sebagai fasilitator sudah memfasilitasi anak pada saat kegiatan belajar hal ini terlihat pada saat kegiatan menggambar guru memfasilitasi kegiatan belajar anak seperti menyiapkan pensil, pewarna dan buku majalah mewarnai untuk anak dan juga guru menciptakan situasi sosial yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi dalam percakapan dengan melibatkan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan cerita guru, akan tetapi terkadang guru melakukan cerita kepada anak tanpa adanya media yang nyata sehingga membuat beberapa anak kurang tertarik pada saat mendengarkan cerita guru.

5. Guru Sebagai Model

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru adalah orang yang tepat untuk menjadi model bahasa yang digunakan oleh anak. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal terlihat bahwa guru sebagai model dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru

selalu berbicara yang baik dan benar agar dapat di contoh anak, selain itu guru juga membiasakan anak untuk bersalaman dengan guru ketika bertemu guru dan guru juga memberi contoh kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya lalu guru memberi penjelasan kepada anak agar tidak terjadi banjir dan sarang penyakit dengan begitu anak akan melakukan apa yang dicontohkan oleh guru dan anak menjadi antusias untuk bertanya kepada guru dengan anak banyak bertanya dapat melatih kemampuan berbicara anak.

6. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak, serta apakah materi yang telah disampaikan sudah kuasai atau belum oleh anak didik dan metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi.³⁷

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar terlihat guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Dengan adanya penilaian dapat mengamati anak pada saat proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak.

³⁷ Muhammad Kristawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012) hlm.65.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami peran yang paling penting dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar yaitu sebagai pendidik merencanakan pembelajaran, sebagai pembimbing membantu anak jika anak mengalami kesulitan untuk tampil bercerita di depan kelas, sebagai motivator yang memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar, sebagai fasilitator guru menyediakan lingkungan yang nyaman bagi anak dan menyediakan media pembelajaran agar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan isi pikiran, dan perasaan. Perkembangan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk anak kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai anak usia dini. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai kemampuan yang ada di lingkungan anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Karakteristik anak juga sesuai dengan indikator perkembangan kemampuan berbicara yaitu:³⁸

- a. Anak percaya diri mengucapkan kata.
- b. Anak mengulang lagu yang telah diajarkan.
- c. Anak mampu menyanyikan lagu dengan pelafalan yang tepat.
- d. Anak bisa mengikuti gerakan yang guru contohkan.
- e. Anak mampu menirukan suara-suara binatang.
- f. Anak berani menjawab pertanyaan.
- g. Anak dapat memahami pembicaraan orang lain.
- h. Anak mampu merespon lawan bicara.
- i. Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan lagu yang dinyanyikan oleh guru.
- j. Anak mendapatkan kosakata baru.
- k. Anak dapat mengutarakan pendapat dan aktif menjawab pertanyaan.

Berkat peran dan usaha yang dilakukan guru kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada 4 anak yang masih kurang dalam berbicaranya kini semakin lancar, dan 3 orang anak yang belum merespon dengan baik ketika ditanya guru anak merasa kurang percaya diri dan malu kini anak sudah berani menjawab pertanyaan guru, mengutarakan perasaan dan sudah percaya diri dengan berani pada saat tampil di depan kelas.

Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat menambah kosakata anak dan juga dapat melatih kemampuan berbicara anak. Anak membutuhkan *reward*

³⁸ Azzahra Putri Permata, dkk, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun", *Jurnal Raudhah*, Volume. 11, No. 2, Juli-Desember 2023, hlm. 194.

(hadiah, pujian), stimulasi dan model ataupun mencontohkan yang baik bagi anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara maksimal. Seorang guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, menarik, dan mudah dipahami oleh anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Namun dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, guru terlihat belum menggunakan media seperti boneka tangan yang berada disekolah. Untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak, guru hanya melakukan metode bercerita dengan melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi dan *ice breaking*.

Adapun aspek yang berkaitan dengan perkembangan bicara anak sebagai berikut :

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. Pada usia 2 tahun anak dapat menguasai 20 kata dalam sehari sehingga mereka menguasai lebih dari 500 kata saat usia anak 3-4 tahun.

b. Fonem (bunyi kata)

Anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

c. Sintak (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbicara yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya,

anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Andre memberi kucing makan” bukan “Kucing andre makan memberi”.

d. Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya), anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya “Tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar, yaitu :

- a. Guru di sekolah, guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak melalui berbagai media atau metode.
- b. Orang tua menjadi faktor utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena orangtua banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah. Dalam hal ini anak mendengarkan apa yang diucapkan oleh orangtua.
- c. Kecerdasan anak, kecerdasan anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, kecerdasan pada anak ini merupakan kecerdasan intelektual, semakin cerdas anak maka akan semakin cepat anak menguasai kemampuan bicaranya, lingkungan, anak mampu berbicara jika anak di berikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di dekatnya.

Faktor penghambatnya yaitu latar belakang orangtua menjadi salah satu faktor penghambat dalam kemampuan berbicara anak, yaitu:

- a. Seperti orangtua yang sibuk bekerja tidak punya banyak waktu untuk mendengarkan cerita anak, mengobrol dengan anak, kurangnya stimulasi yang diberikan untuk anak.
- b. Perbedaan karakter anak, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang pemalu, pendiam, dan suka berbicara, maka dari itu seorang guru harus memahami karakter masing-masing anak didiknya agar dapat mengembangkan kemampuannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah. Hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan respon yang baik dalam penelitian ini ada juga guru merasa malu saat di wawancarai peneliti. Walaupun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk melanjutkan penelitian dan mencari informasi. Dengan tekad dan kerja sama antara guru dan peneliti, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Pada saat penelitian terdapat jumlah anak tidak lengkap atau bisa dikatakan anak didik tidak masuk sekolah dengan alasan (Sakit, dan Izin).
3. Peneliti sudah berusaha mendapatkan data hasil sebaik mungkin. Namun sebagian guru kurang merespon peneliti saat meneliti di TK tersebut dan

kurangnya waktu bersama anak-anak dikarenakan keadaan pembelajaran aktif dan peneliti tidak ingin mengganggu belajar anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh kesimpulan:

Peran guru sebagai pendidik yang merencanakan pembelajaran, sebagai pembimbing yang membantu anak jika mengalami kesulitan untuk bercerita, sebagai motivator guru memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar, sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan menyediakan media pembelajaran agar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Dalam hal ini anak membutuhkan *reward* (hadiah/pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik untuk anak agar dalam kemampuan bicarannya anak dapat berkembang secara maksimal. Anak yang memiliki hambatan dalam bicarannya juga dapat distimulasi untuk dapat memahami kata yang sederhana. Seorang guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, menarik, dan mudah dipahami oleh anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Adapun faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar yaitu

seorang guru di sekolah, kecerdasan anak, lingkungan sekitar anak/teman sebaya. Faktor penghambat yaitu latar belakang orangtua, perbedaan karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasil observasi yang ada di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari segi metode, penguasaan materi maupun penguasaan kelas untuk menarik perhatian anak. Dan guru juga diharapkan untuk memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran pada saat guru melakukan pembelajaran supaya anak dapat memperhatikan guru dan anak tidak merasa bosan. Guru dapat memberikan kegiatan ataupun permainan yang menyenangkan dan menarik untuk anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta tidak terlalu monoton agar anak mampu mengeksplorasi ide-idenya.

2. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan lebih memperhatikan dan melatih kemampuan berbicara anak pada saat dirumah dengan memberikan dorongan kepada anak, melatih, memberikan stimulasi kepada anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti diharapkan untuk terus dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, dan lebih berani untuk mengungkapkan ide ataupun perasaannya, aktif dan semangat dalam menuntut ilmu agar termotivasi dalam menggali ilmu, dan selalu merasa senang, nyaman saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Cv, Syakir Media Press.
- Anggianto Albi, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv. Jejak.
- Harahap Asriana, “Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume, 1, No. 1, Januari 2020
- Permata Putri Azzahra, dkk, (2023), “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Raudhah*, Volume 11(2)
- Asriana Harahap dan Hayaturraiyah, “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team”, *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume, 2, No. 1, Juni 2022
- Dhari Putri Wulan, dkk, (2022), “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa,” *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Volume 12(1)
- Dhieni Nurbiana, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni Nurbiana, dkk, (2018), *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dila Muliati, dkk, (2017), “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 (2)
- Dimiyati Jhoni, (2013), *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djiwandono M. Soenardi, (1996), *Bahasa Dalam Pengajaran*, Jakarta: Indeks.
- Elvi Susanti, (2020), *Keterampilan Berbicara*, Depok : PT. Raja Grafindo Parsada.
- Enny Zubaidah & Eka Mei Ratnasari, (2019), “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 9(3)

- Fauzi Fadil Yudia, dkk, (2017), "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal PPKN UNJ*, Volume 1 (2)
- Hamzah B.Uno Hamzah dan Nina Lametenggo, (2016), *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Iman Nurjaman dan Acih Munasih, (2017), "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6(1)
- Ismawirna dan Erfinawati, (2019), "Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Buah Hati*, Volume 6(1)
- Jimatul Arrabi, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, Padang: Get Press Indonesia.
- K. Karim Ismawati, dkk, (2022), "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak," *Jurnal Raudhah*, Volume 10(2)
- Latif Mukhtar, dkk, (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari Indah, (2021), "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 2(2)
- Madyawati Lilis, (2017), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Alif, dan Siti Maimunawati, (2020), *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* Serang: Media Karya.
- Kristawan Muhammad, (2012), *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama).
- Nuraini Yuliani, (2019), *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Campustaka.
- Tokan P.Ratu Ile, (2016), *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. (Jakarta : PT Grasindo).
- Sopelira, dkk, (2022), "Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2(2)

Sutrisno Amin, dkk, (2021), "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini". Disajikan dalam *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Syamsu Yusuf, dkk, (2018), "*Perkembangan Peserta Didik*", Depok : Rajawali Pers.

Triyanto Teguh, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umasugi Hamzah, (2020), "Guru Sebagai Motivator", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Volume 6 (2)

Yeti Heryati, dan A. Rusdiana, (2015), "*Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*," Bandung: CV Pustaka Setia.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

Kelompok : B/3-4 Tahun

Semester/Minggu : II/Pertama

Tema/Sub tema : Tubuhku/Mata

KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.3, 4.5, 2.8, 3.12, 3.6

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar anggota tubuh (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial Emosional)
3.12 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

Materi Pembelajaran :

1. Mengenal ciptaan Allah Swt
2. Memiliki rasa syukur kepada Allah Swt
3. Tanya jawab tentang anggota tubuh
4. Mewarnai

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan nama bagian mata.
2. Anak mampu mengenali dan fungsi bagian mata.
3. Anak mampu memahami makna pentingnya menjaga kebersihan mata.
4. Anak mampu menyebutkan beberapa hal yang membuat mata sehat.

Media/Sumber Belajar :

1. Gambar anggota tubuh (Mata)
2. Pensil
3. Krayon

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Bari Berbaris,2. Mengucapkan salam dan sapaan.3. Membaca do'a sebelum belajar.4. Bernyanyi "potong bebek angsa".5. Berdiskusi tentang anggota tubuh dan mata.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar atau model mata kepada anak serta fungsinya.2. Menghitung jumlah mata.3. Guru membuat kegiatan yang melibatkan pengamatan dan penafsiran ekspresi mata.4. Anak mewarnai gambar yang telah diberikan oleh gurunya.
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat tulis dan mainan.2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil mewarnainya kepada guru2. Guru memberikan reward pada hasil karya anak3. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini

	<ol style="list-style-type: none">4. Bernyanyi5. Menginformasikan kegiatan untuk esok harinya6. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan salam
--	---

Panyabungan, 01 Maret 2024

Peneliti,

Alda Patmasari Simamora

Mengetahui

Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Asriaty, S.Pd

Wali Kelas

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Marisqa Tanjung

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

Kelompok : B/3-4 Tahun

Semester/Minggu : II/Kedua

Tema/Sub tema : Tubuhku/Hidung

KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.3, 4.5, 2.8, 3.12, 3.6

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar anggota tubuh (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial Emosional)
3.12 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

Materi Pembelajaran :

1. Mengenal ciptaan Allah Swt
2. Memiliki rasa syukur kepada Allah Swt
3. Mengajarkan kepada anak bagian tubuh mereka, seperti hidung, dapat membantu mereka memahami peran hidung dalam berbicara
4. Pengenalan ekspresi wajah

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mengenal dan menyebutkan guna hidung
2. Anak dapat mengenal berbagai macam bau-bauan
3. Anak dapat membedakan bau sedap/wangi
4. Anak dapat memahami makna pentingnya menjaga kebersihan hidung

Media/Sumber Belajar :

1. Gambar anggota tubuh (Hidung)
2. Minyak wangi, minyak kayu putih dll

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Bari Berbaris,2. Mengucapkan salam dan sapaan.3. Membaca do'a sebelum belajar.4. Bernyanyi "lihat kebunku".5. Berdiskusi tentang anggota tubuh dan hidung.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar hidung kepada anak.2. Guru menjelaskan peran dan fungsi hidung kepada anak seperti bernapas dan mencium bau.3. Guru meminta anak untuk mencium aroma botol parfum dan mananyakan pendapat anak tentang aroma parfum tersebut!4. Menyanyikan lagu tentang anggota tubuh.
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat tulis dan mainan.2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil mewarnainya kepada guru2. Guru memberikan reward pada hasil karya anak

	<ol style="list-style-type: none">3. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini4. Bernyanyi5. Menginformasikan kegiatan untuk esok harinya6. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan salam
--	---

Panyabungan, 01 Maret 2024

Peneliti,

Alda Patmasari Simamora

Mengetahui

Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Asriaty, S.Pd

Wali Kelas

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Marisqa Tanjung

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL BARUS PASAR KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

Kelompok : B/3-4 Tahun

Semester/Minggu : II/Pertama

Tema/Sub tema : Tubuhku/Telinga

KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.3, 4.5, 2.8, 3.12, 3.6

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar anggota tubuh (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial Emosional)
3.12 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

Materi Pembelajaran :

1. Mengenal ciptaan Allah Swt
2. Memiliki rasa syukur kepada Allah Swt
3. Berani tampil di depan kelas
4. Mengenal macam-macam suara
5. Memohon dan memberi maaf
6. Bernyanyi

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mengenal dan menyebutkan guna telinga
2. Anak dapat membedakan macam-macam suara
3. Anak dapat menceritakan cara merawat telinga
4. Anak dapat menebali huruf tulisan telinga

Media/Sumber Belajar :

1. Gambar anggota tubuh (Telinga)
2. Pensil
3. Krayon

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Bari Berbaris,2. Mengucapkan salam dan sapaan.3. Membaca do'a sebelum belajar.4. Bernyanyi "Pelangi".5. Berdiskusi tentang anggota tubuh dan hidung.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan gambar telinga kepada anak.2. Guru mengajak anak-anak mendengarkan suara dan mencoba menirukan suara tersebut.3. Mengelompokkan gambar yang mempunyai suara nyaring.4. Menebali tulisan huruf telinga.
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat tulis dan mainan.2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan4. Anak membereskan alat makan
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil mewarnainya kepada guru2. Guru memberikan reward pada hasil karya anak

	<ol style="list-style-type: none">3. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini4. Bernyanyi5. Menginformasikan kegiatan untuk esok harinya6. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan salam
--	---

Panyabungan, 01 Maret 2024

Peneliti,

Alda Patmasari Simamora

Mengetahui

Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Asriaty, S.Pd

Wali Kelas

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal
Barus Pasar

Marisqa Tanjung

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Aspek Perkembangan	Indikator	Item Pernyataan	Skor Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun	Artikulasi Kata	1. Anak dapat menyampaikan kata sudah dengan jelas. 2. Anak dapat berinteraksi dengan guru lebih lancar dan efektif. 3. Anak dapat menyampaikan isi pikiran dan ide dengan jelas dan tepat.		✓	✓	✓
	Ekspresi	1. Dengan berekspresi, anak dapat memahami emosi orang lain. 2. Anak dapat belajar menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara. 3. Anak dapat memahami emosi antara senang, sedih, dan marah.			✓	✓ ✓
	Menyampaikan Isi Pikiran	1. Dapat membantu anak memahami dunia sekitarnya		✓		

		<p>dan memperluas cara mereka berpikir.</p> <p>2. Anak dapat memahami dan menguasai bahasa dengan lebih baik.</p> <p>3. Membantu anak merasa didengar dan dipahami.</p>			✓	
	Perasaan	<p>1. Anak dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan dengan cara yang sesuai dan efektif.</p> <p>2. Anak dapat memahami dan mengelola emosi mereka.</p> <p>3. Anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan ekspresi yang sesuai.</p>			✓	✓

Lampiran 3

MATRIKS PENILAIAN

Indikator	Skor	Deskripsi
Artikulasi Kata	3	Anak dapat menyampaikan kata sudah dengan jelas.
	2	Anak dapat berinteraksi dengan guru lebih lancar dan efektif.
	4	Anak dapat menyampaikan isi pikiran dan ide dengan jelas dan tepat.
Ekspresi	3	Dengan berekspresi, anak dapat memahami emosi orang lain.
	3	Anak menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran melalui ekspresi wajah.
	4	Anak dapat memahami emosi antara senang, sedih, dan marah.
Menyampaikan Isi Pikiran	2	Anak dapat memahami dunia sekitarnya dan memperluas cara mereka berpikir.
	4	Anak dapat memahami dan menguasai bahasa dengan lebih baik. Membantu anak merasa didengar dan dipahami.
	2	
Perasaan	3	Anak dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan dengan cara yang sesuai dan efektif.
	2	Anak dapat memahami dan mengelola emosi mereka.
	4	Anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan ekspresi yang sesuai.

Lampiran 4

OBSERVASI PENILAIAN

No.	Peran Guru	Skor		
		1	2	3
Pendidik				
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran		✓	
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan		✓	
Pembimbing				
3.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam berbicara			✓
Motivator				
4.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar			✓
5.	Guru mendorong anak untuk berani tampil di depan kelas			✓
Fasilitator				
6.	Guru memfasilitas anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak		✓	
7.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak			✓
Model				
8.	Guru memberikan contoh yang baik kepada anak seperti bersikap sopan			✓
9.	Guru menjadi pendengar yang baik yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak			✓

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Dengan cara guru mengajak anak untuk saling berkomunikasi agar anak berani untuk mengungkapkan pendapat atau isi perasaannya kepada orang lain ataupun guru, serta memotivasi anak dengan memberikan reward/pujian kepada anak supaya anak semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas.
2.	Bagaimana peran guru sebagai demonstrator, model dan evaluator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Sebagai guru kita harus mencontohkan hal-hal yang baik bagi anak seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya.
3.	Apakah guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Ada, guru menyediakan media seperti papan angka dan huruf, dengan adanya media ini dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Guru akan menunjukkan angka ataupun huruf kepada anak dengan ini anak dapat berkomunikasi.
4.	Kapan anak dibiasakan agar dapat memperlancar kemampuan berbicaranya agar lebih baik?	Pada saat ketika memulai pembelajaran guru melakukan ice breaking, supaya anak semangat mengikuti proses belajar di kelas dan anak tidak merasa bosan, guru juga menggunakan metode bercerita dengan metode ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan bertambahnya kosakata, serta anak dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan secara efektif.
5.	Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Majalah gambar, dan papan angka/huruf dengan adanya ini dapat membantu mengembangkan

		kemampuan berbicara anak. Pada saat tanya jawab anak dapat berinteraksi dengan guru, menyampaikan isi pikirannya dan ide dengan jelas dan tepat.
6.	Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Kurangnya komunikasi terhadap anak, kurangnya respon guru terhadap anak, dan kurangnya perhatian guru terhadap anak. apabila terjadi ketiga hal ini dapat menghambat berkembangnya kemampuan berbicara anak, maka dari itu sebagai guru kita harus memberikan respon yang baik saat mendengarkan cerita anak dan memotivasi anak ketika anak dalam kesulitan mengikuti proses belajar di kelas.
7.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Dengan memberikan apresiasi reward/pujian terhadap anak dapat membangkitkan semangat belajar anak dan anak juga akan merasa senang, dengan adanya ini kemampuan berbicara anak akan semakin berkembang.

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Pada gambar ini Lokasi TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar 1.2 Pada gambar ini Visi dan Misi TK ABA



Gambar 1.3 Pada gambar ini melaksanakan apel pagi setiap hari senin di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar tersebut



Gambar 1.4 Pada gambar ini anak-anak menghitung angka dari 1-10



Gambar 1.5 Pada gambar ini bernyanyi bersama dengan lagu “kalau kau suka hati tepuk tangan”



Gambar 1.7 Pada gambar ini guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 1.6 Pada gambar ini mengulang kembali pembelajaran yang kemarin tentang menghitung angka dari 1-10



Gambar 1.7 Pada gambar ini peneliti memperkenalkan anggota tubuh kepada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar tersebut



Gambar 1.8 Pada gambar ini peneliti menunjukkan gambar mata kepada anak dan menjelaskan fungsinya



Gambar 1.9 Pada gambar ini peneliti mewawancarai guru di kelas tersebut di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar



Gambar 1.10 Pada gambar ini peneliti berfoto dengan Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar beserta guru-guru di TK tersebut



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-024/Un.28/E.1/PP. 009/05/2024

20 Maret 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Aisyiah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aida Patmasari Simamora
NIM : 2020600043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Barus, Sumatera Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Atfhal Barus Pasar Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui

a.n Dekan

Yakti Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



**TAMAN KANAK-KANAK
"AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (TK ABA)"
DESA KAMPUNG SOLOK KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Jl. Ahmad Yani No. 36 Desa Kampung Solok Kec. Barus Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : C5B3/03/TK ABA/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASRIATY, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Kecamatan : Barus

Menerangkan bahwa :

Nama : **Aida Patmasari Simamora**
Nim : 2020600043
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk keperluan dalam penyelesaian skripsi dengan judul *"Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah"*.

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barus, April 2024

Kepala Sekolah


ASRIATY, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24032

19 Maret 2023

Nomor : B-0271/Un.28/E.1/PP. 00.9 /03/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
2. Sakinah Siregar, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Alda Patmasari Simamora
NIM : 2020600043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Barus Pasar Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan



Dr. Is Purnama Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19511114197400604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008